

## Menghadapi Dunia Teknologi Modern: Peluang, Ancaman Dan Perlindungan Digital Sebagai Pencegahan SDGs 1

Verra Rosyalia Widia Sofyan <sup>1\*</sup>, Ilman Aldi Nurrohman <sup>2</sup>, Putri Fajri Maulida <sup>3</sup>

<sup>1</sup> Politeknik LP3I Kampus Tasikmalaya (Manajemen Keuangan Perbankan, Politeknik LP3I Kampus Tasikmalaya).

<sup>2</sup> Politeknik LP3I Kampus Tasikmalaya (Manajemen Pemasaran, Politeknik LP3I Kampus Tasikmalaya).

<sup>3</sup> Politeknik LP3I Bandung (Administrasi Bisnis, Politeknik LP3I Bandung).

\*Penulis Korespondensi: verrarosyalia@plb.ac.id

### Info Artikel

**Diajukan:** 5/01/2026

**Diterima:** 10/03/2026

**Diterbitkan:** 13/05/2026

**Keywords:**

Poverty; SDGs Approach;  
Poverty Prevention

**Kata Kunci:**

Kemiskinan; Pendekatan SDGs;  
Pencegahan Kemiskinan;



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2026 Sofyan, V.R.W, Nurrohman, I.A, Maulida, P.F.

### Abstract

Community service on dealing with modern technology is one form of providing understanding and empowerment to the community in efforts to reduce and overcome poverty issues. In addition, this is also a manifestation of the implementation of the 17 Sustainable Development Goals (SDGs) targeted to be achieved by 2030. The implementation of this community service is carried out through an extension approach by holding seminars and providing sample financial reports for business actors so they can separate personal finances and business finances. The results of the implementation of the community service activities showed a positive response and high enthusiasm from the community who participated in the extension activities. This was evident in their attention and sincerity when following the explanations given, taking notes on important things conveyed and business actors who brought product samples as proof of business actors.

### Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat tentang menghadapi teknologi modern merupakan salah satu bentuk pemberian pemahaman dan penguatan kepada masyarakat dalam upaya mengurangi serta menanggulangi permasalahan kemiskinan. Selain itu, hal ini juga merupakan wujud penerapan dari 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang ditargetkan tercapai pada tahun 2030. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan penyuluhan dengan cara mengadakan acara seminar dan pemberian contoh laporan keuangan untuk pelaku usaha supaya bisa memisahkan keuangan pribadi dan keuangan hasil usaha. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan adanya tanggapan positif serta antusiasme tinggi dari masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan. Hal tersebut tampak dari perhatian dan kesungguhan mereka saat mengikuti penjelasan yang diberikan, mencatat hal-hal penting yang disampaikan dan pelaku usaha yang membawa sampel produk sebagai bukti pelaku usaha.

### Cara mensitasi artikel:

Sofyan, V.R.W, Nurrohman, I.A, Maulida, P.F. (2026). Menghadapi Dunia Teknologi Modern: Peluang, Ancaman Dan Perlindungan Digital Sebagai Pencegahan SDGs 1. *Jurnal of Empowerment Community*, 8(2), 268–275. <https://doi.org/10.36423/jec.v8i2.2623>

## PENDAHULUAN

Permasalahan kemiskinan menjadi topik yang tetap relevan untuk dikaji, meskipun termasuk dalam isu yang telah lama ada (Bela dkk., 2023). Kemiskinan menggambarkan keadaan ketika seseorang atau sekelompok masyarakat tidak mampu secara ekonomi untuk mencapai tingkat

kehidupan yang wajar di lingkungannya, dan kondisi ini seringkali berhubungan dengan rendahnya kemampuan dalam memperoleh sumber daya maupun kebutuhan pokok (Sepian dkk., 2024) kemiskinan juga menjadi sebuah problema utama yang ada di negara berkembang termasuk Indonesia yang sejak berdirinya, kemiskinan seolah menjadi masalah utama yang tidak pernah habis untuk dikaji sebagai persoalan yang kompleks serta kronis, sehingga perlu melibatkan semua komponen permasalahan untuk dianalisis dalam menentukan strategi yang tepat dalam mencegah dan menangani kemiskinan tersebut (Alawiyah dkk., 2021). Strategi dalam mengatasi kemiskinan mencakup penerapan pembangunan berkelanjutan, yakni suatu pendekatan yang memperhatikan pemenuhan kebutuhan saat ini sekaligus menjaga agar generasi berikutnya tetap memiliki kesempatan untuk memenuhi kebutuhan mereka (Hadinugroho dkk., 2024). Untuk menanggapi isu kemiskinan dan mewujudkan pembangunan berkelanjutan, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dijadikan acuan strategis yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta didukung oleh tata kelola yang efektif guna menunjang pencapaian pembangunan nasional dan peningkatan kualitas hidup masyarakat (Mukhtar dkk., 2021).

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) merupakan bentuk komitmen bersama, baik di tingkat global maupun nasional, yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat guna mewujudkan sasaran pembangunan yang ditargetkan hingga tahun 2030. TPB mencakup 17 tujuan utama, salah satunya diarahkan untuk menghapus kemiskinan di tengah meningkatnya ketimpangan sosial dan ekonomi. (Sepian dkk., 2024). Menurut Bank Dunia, tahun 2024 Indonesia menjadi negara dengan urutan peringkat ke empat dari 10 negara miskin di dunia yaitu dengan jumlah persentase 60,3 persen.

Melihat kondisi tersebut, pelaksanaan SDGs di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Untuk mendukung percepatan capaian SDGs, desa sebagai entitas pemerintahan terkecil perlu menjadi bagian integral dari upaya pembangunan berkelanjutan. Langkah ini merupakan pendekatan strategis yang bertujuan mempercepat realisasi tujuan pembangunan di tingkat masyarakat. Sekitar 74% capaian dalam pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan berasal dari kontribusi desa (Aryani & Kusumaningrum, 2023). Pelaksanaan SDGs bertujuan untuk mendorong kemajuan signifikan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat serta menciptakan kehidupan yang inklusif dan berkelanjutan bagi generasi sekarang dan masa depan. Oleh karena itu, SDGs berperan sebagai pijakan strategis dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di tingkat global.

Konsep pembangunan berkelanjutan yang sejalan dengan prinsip SDGs memiliki kesesuaian dengan arah pembangunan desa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan serta kualitas hidup masyarakat desa, sekaligus mengurangi tingkat kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, penyediaan infrastruktur, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pengelolaan sumber daya manusia dan alam secara berkesinambungan (Bela dkk., 2023). Oleh karena itu, desa yang menanamkan nilai-nilai sosial luhur dalam kehidupan warganya serta menciptakan lingkungan yang aman dan sejahtera akan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan yang telah dirancang, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat secara nyata (Pramono dkk., 2022).

Kecamatan Cigalontang merupakan salah satu wilayah administratif yang terletak di Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Daerah ini terdiri atas 16 desa dengan total luas lahan sawah sekitar 3.049 hektar, lahan kering 8.800 hektar, serta lahan lainnya seluas 64 hektar. Sebagian

besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian dan perdagangan. Jumlah penduduk di Kecamatan Cigalontang mencapai sekitar 71.075 jiwa. Adapun desa-desa yang termasuk dalam wilayah ini antara lain Cigalontang, Jayapura, Pusparaja, Puspamukti, Nangtang, Tanjungkarang, Kersamaju, Sirnagalih, Parentas, Cidugaleun, Sirnaraja, Sirnaputra, Lengkongjaya, Tenjonegara, Naggerang, dan Sukamanah.

Peminat masyarakat terhadap industri perdagangan sangat tinggi, namun dibalik banyaknya kelebihan yang dimiliki oleh produk desa cidugaleun, ada beberapa kendala yaitu salah satunya adalah pemasaran produk dan pencatatan keuangan. Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, salah satunya dapat dilakukan melalui program kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Tatura dkk., 2024).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada meningkatkan daya saing melalui pemanfaatan teknologi karena dengan memanfaatkan teknologi memiliki potensi besar untuk memberikan dampak yang signifikan. Melalui penyediaan akses, pelatihan, serta pendampingan yang memadai, pelaku usaha diharapkan mampu memanfaatkan teknologi dan inovasi digital sebagai sarana untuk menghadapi tantangan dalam mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan, sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) poin pertama, yaitu Tanpa Kemiskinan. Dengan demikian, dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini, diselenggarakan sebuah program kerja berupa seminar berjudul “Menghadapi Dunia Teknologi Modern: Peluang, Tantangan, dan Perlindungan Digital sebagai Upaya Pencegahan SDGs 1”. Kegiatan tersebut bertujuan memberikan wawasan serta memperkuat pemahaman masyarakat desa mengenai pemanfaatan teknologi untuk menekan angka kemiskinan, sebagai wujud nyata komitmen pengabdian mahasiswa melalui KKN sekaligus dukungan terhadap pencapaian 17 tujuan SDGs tahun 2030.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan serta pemberian contoh laporan keuangan kepada para pelaku usaha di wilayah Kecamatan Cigalontang, khususnya di Desa Cidugaleun. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengajak masyarakat mengikuti penyuluhan bertema “Menghadapi Dunia Teknologi Modern: Peluang, Tantangan, dan Perlindungan Digital sebagai Upaya Pencegahan SDGs 1.” Proses pelaksanaannya diawali dengan observasi lapangan, penyusunan rencana kegiatan, pengurusan izin kepada aparat desa, hingga pelaksanaan penyuluhan yang berfokus pada pemahaman tentang peluang, risiko, serta perlindungan digital di era teknologi modern.

Metode pengabdian yang dilakukan melalui kegiatan penyuluhan kepada masyarakat ini diharapkan dapat menyampaikan wawasan serta pemahaman secara langsung kepada sasaran utama kegiatan, yaitu warga dan para pelaku usaha yang berada di Desa Cidugaleun. Adapun narasumber dalam kegiatan penyuluhan tersebut yaitu dosen Politeknik LP3I Tasikmalaya Verra Rosyalia Widia Sofyan, S.E., M.M dan panitia inti Ilman Aldi Nurrohman dan Putri Fajri Maulida.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan dengan tema “Menghadapi Dunia Teknologi Modern: Peluang, Ancaman, dan Perlindungan Digital melalui Pendekatan SDGs 1” dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2025 bertempat di GOR Desa Cidugaleun. Acara ini dihadiri oleh 21 peserta yang terdiri dari perangkat

desa, warga setempat, serta para pelaku usaha di bidang perdagangan. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut yaitu:

**Tabel 1.** Jadwal serta Lokasi Kegiatan

No	Rincian data	Agenda Pelaksanaan	Tempat pelaksanaan
1	Tinjauan lapangan	10 & 11 Agustus 2025	Desa Cidugaleun
2	Perencanaan Program	11 Agustus 2025	Desa Cidugaleun
3	Pelaksanaan Kegiatan	19 Agustus 2025	Gor Desa Cidugaleun

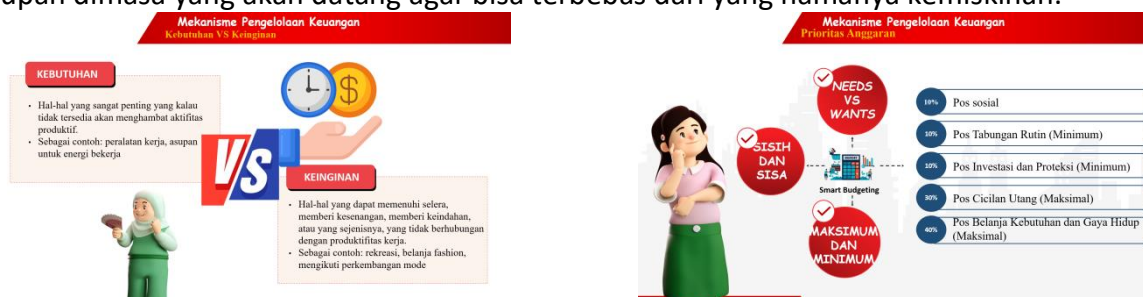
Dalam kegiatan tersebut, narasumber menyampaikan beberapa hal yang perlu masyarakat pahami tentang pemanfaatan digital dan literasi keuangan sebagai salah satu bentuk peningkatan pendapatan dan pencegahan kemiskinan. Pada perkembangan zaman yang sudah serba canggih ini kita harus bisa mengikuti pemanfaatan teknologi (media sosial) terutama untuk para pelaku usaha agar lebih mudah memasarkan produk dan bisa menjangkau wilayah luas. Selain mempromosikan produk melalui media sosial guna meningkatkan pendapatan juga harus mengetahui literasi keuangan yang mana uang yang dimiliki harus bisa disisihkan untuk kehidupan dimasa yang akan datang.

Tahapan pelaksanaan pada kegiatan pengabdian yang berfokus pada penyuluhan bertema Menghadapi Dunia Teknologi Modern Peluang, Ancaman, dan Perlindungan Digital sebagai Upaya Pencegahan SDGs 1 ini merupakan bagian dari implementasi salah satu dari 17 sasaran Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang ditetapkan untuk dicapai pada tahun 2030. Pada realisasi dari program ini diawali dalam bentuk observasi pada tanggal 10 Agustus 2025 kepada masyarakat desa cidugaleun khususnya pelaku usaha tentang pencatatan keuangan hasil usaha dan keuangan pribadi, karena hal tersebut sering menjadi masalah para pelaku usaha dalam mengelola keuangan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka kami berinisiatif untuk memberikan contoh laporan keuangan perdagangan. Pelaksanaan observasi hari berikutnya yaitu tanggal 11 Agustus 2025 melakukan observasi dengan mewawancarai pelaku usaha mengenai cara pemasaran produk. Pemasaran produk yang dilakukan belum banyak yang memanfaatkan teknologi zaman sekarang, karena masih banyak ketakutan untuk menggunakannya karena banyaknya isu seperti kehilangan saldo dari *e-wallet*. Berdasarkan permasalahan tersebut maka kami menyimpulkan bahwa perlu adanya edukasi pengenalan terhadap sosial media yang dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam mempromosikan produknya.

Pada tahap berikutnya, setelah dilakukan pengamatan serta penetapan rancangan program yang akan dijalankan, para mahasiswa kemudian merancang kegiatan penyuluhan yang ditujukan kepada masyarakat mengenai berbagai peluang dan tantangan teknologi bagi para pelaku usaha. Setelah program dirancang, mahasiswa kemudian mengajukan izin terkait waktu serta lokasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

Pada tahap inti, yaitu pelaksanaan penyuluhan menghadapi dunia teknologi modern: peluang, ancaman dan perlindungan digital sebagai pencegahan SDGs1 yang dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2025 dihadiri oleh 21 peserta dimana yang hadir merupakan unsur dari perangkat desa, masyarakat dan pelaku usaha. Kegiatan penyuluhan dimulai pada pukul 09.20 di GOR Desa Cidugaleun dan dilaksanakan dalam dua sesi, yakni penyampaian materi serta sesi diskusi. Acara tersebut diawali dengan sambutan dari kepala desa, ketua pelaksana, dan pemateri yang hadir.

Pada tahap memberikan materi kepada audiens, narasumber bertanya terlebih dahulu pengetahuan audien tentang peluang dan ancaman dunia teknologi sebagai bentuk *pre-test*, berdasarkan jawaban dari audien maka narasumber berfokus pada peluang dan ancaman teknologi bagi pelaku usaha demi memberantas kemiskinan sesuai dengan salah satu tujuan SDGs. Peserta mmulai dikenalkan dengan media sosial dan cara memanfaatkan media sosial untuk melakukan penjualan, karena dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi saat ini banyak menawarkan fitur yang dapat memudahkan pelaku untuk mempromosikan produknya tanpa harus memiliki bangunan untuk berjualan. Selain itu, narasumber mengenalkan mekanisme pengelolaan keuangan dan mengajak peserta untuk bisa mulai memproporsikan penghasilannya untuk bisa menabung demi kehidupan dimasa yang akan datang agar bisa terbebas dari yang namanya kemiskinan.



**Gambar 1.** Salah Satu Materi Yang Disampaikan Oleh Narasumber

Pada tahap inti, narasumber menjelaskan mekanisme keuangan bahwa kita harus bisa membedakan yang disebut dengan kebutuhan dan keinginan, jangan sampai keinginan yang bersifat sekunder mengalahkan kebutuhan yang bersifat primer. Masyarakat harus mulai menyisihkan terlebih dahulu penghasilan yang diperoleh untuk masa depan baik disisihkan kedalam bentuk tabungan, deposito atau saham. Menurut OJK ada persentase prioritas anggaran ayitu 10% untuk pos sosial, minimum 10% pos tabungan rutin, 10% pos investasi, 30% pos cicilan atau hutang dan maksimal 40% pos belanja kebutuhan dan gaya hidup. Jika mulai sejak dini dibiasakan untuk seperti itu maka perekonomian keluarga akan mulai berubah dengan memberikan dampak positif.

Selain memberikan penyuluhan pemanfaatan teknologi yang bisa merubah perekonomian keluarga, kami pun memberikan edukasi perihal bahaya dan risiko yang mungkin saja terjadi dalam memanfaatkan teknologi tersebut, agar audiens bisa lebih bijak dalam pemanfaatan teknologi serta aman dalam pengaplikasiannya.

Setelah penyampaian penyuluhan selesai, saatnya memasuki tahap diskusi. Peserta yang hadir diberikan kesempatan untuk bertanya. Setelah rangkaian diskusi ditutup, acara diteruskan dengan kegiatan foto bersama antara audiens, pemateri, dan mahasiswa selaku panitia penyelenggara.



**Gambar 2.** Penyampaian Materi oleh Narasumber dan Salah Satu Produk UMKM

## **SIMPULAN**

Media digital berperan penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui peningkatan literasi digital, penyebaran informasi dan kolaborasi yang dilakukan oleh masyarakat. Media sosial menjadi alat efektif sebagai alat bantu masyarakat untuk mempromosikan produk agar terjadi penjualan yang optimal sesuai dengan target penjualan dan bisa memperbaiki perekonomian rumah tangga yang sejalan dengan capaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat atas bimbingan serta persetujuannya, yang memungkinkan kami melaksanakan kegiatan ini sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pengabdian. Ucapan terimakasih juga kami haturkan kepada Kepala Desa Cidugaleun beserta jajarannya yang telah bekerjasama menyiapkan fasilitas dan seluruh panitia pengabdian sehingga acara ini bisa terselenggara dengan lancar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alawiyah, T., Setiawan, F., Kemiskinan, P., Kearifan, B., Pada, L., & Desa, M. (2021). *Pengentasan Kemiskinan Berbasis Kearifan Lokal pada Masyarakat Desa*.
- Aryani, L., & Kusumaningrum, R. (2023). *Sosialisasi Program Sustainable Development Goals (SDGs) Desa dalam Menentukan Arah Pembangunan Desa di Kabupaten Karawang Socialization of the Village's Sustainable Development Goals (SDGs) Program in Determining the Direction of Village Development in Karawang Regency* (Vol. 7). <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Bela, N. E., Putra, P., Fahlevi, R., & Artikel, R. (2023). *Jurnal of Community Development in Islamic Studies Fakultas Agama Islam-Universitas Islam 45 Pemberdayaan UMKM Desa Lenggahsari Melalui Edukasi Pembukuan Keuangan Informasi Artikel Abstract*.
- Mukhtar, M., Siswatiana, D., & Taha, R. (2021). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGELOLAAN POTENSI DESA SEBAGAI UPAYA PENCAPAIAN SDGs. In *Jambura Journal of Husbandry and Agriculture Community Serve (JJHCS) E-ISSN* (Vol. 1, Issue 1). <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/ijhcs/index>

- Pramono, A., Santiko, I., & Nur Qomariyah, A. (2022). *Sosialisasi Pemutakhiran Data Menggunakan SDGs Pada Program Layanan Pendataan Desa Rempoah Kecamatan Baturaden* (Vol. 6, Issue 2). <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS>
- Robby Hadinugroho, A., Nugraheni, N., & Profesi Guru Prajabatan, P. (2024). Membangun Kemandirian: Peran Masyarakat Dalam Mengatasi Tantangan SDGS. *Membangun Kemandirian (Hadinugroho, Dkk.) Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 28(2), 28–34. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11191813>
- Sepian, D. M., Rizqy Maulana2, A., Zaelani, M., Maulana, A., Nur Aini, A., Kuswandi, A., & Ridwan. (2024). Pencegahan Dan Penanganan Kemiskinan Melalui Sustainable Development Goals Di Desa Trunamanggala Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. *DEVOSI*, 5(2), 116–129. <https://doi.org/10.33558/devosi.v5i2.9707>
- Tatura, L. S., Gunawan Djafar, A., & Pratiwi, N. (2024). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Dan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Sdgs Di Desa Moodulio. *Jurnal Pengabdian Teknik Industri*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.37905/jipti.v3i1>
- Verra Rosyalia Widia Sofyan, Muhammad Fikri Ardiansyah, & Ai Siti Rohimah. (2025). 4090-Article Text-38052-2-10-20250403. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1), 696–700.